

Determinasi Financial Distress Dalam Perbankan: Analisis Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage

Yumna Bunga Ardiyanti^{1*} Sri Layla Wahyu Istanti²

^{1,2} Universitas YPPI Rembang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan: 30-10-24

Revisi: 13-11-24

Penerimaan: 19-11-24

Kata Kunci:

Financial Distress,
Kepemilikan Manajerial,
Profitabilitas, Leverage

Keywords:

Financial Distress,
Managerial Ownership,
Profitability, Leverage

DOI:

10.52859/jba.v12i1.701

ABSTRAK

Financial Distress timbul saat suatu perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban tanggungjawab keuangannya. Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada tahun 2020-2022. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan teknik sampling yang dilakukan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini melibatkan 13 perusahaan sebagai sampel, dengan total 39 observasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap financial distress.

ABSTRACT

Financial Distress arises when a company has difficulty fulfilling its financial obligations. The research objective is to analyze the impact of managerial ownership, profitability and leverage on financial distress in 2020-2022. The research population consists of all banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2020-2022. Data collection was carried out through the documentation method, with the sampling technique carried out using purposive sampling. This research involved 13 companies as samples, with a total of 39 observations. To analyze the data, multiple linear regression techniques were used using the SPSS application. The findings of this research show that managerial ownership and leverage have a negative and significant effect on financial distress, while profitability shows an insignificant negative effect on financial distress.

leverage have a negative and significant effect on financial distress, while profitability shows an insignificant negative effect on financial distress.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia didorong sebagian besar sektor perbankan. Perbankan mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi melalui pemberian kredit. Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu lembaga yang bertanggungjawab untuk menjaga stabilitas keuangan dan melindungi kepentingan nasabah (Siregar, 2023). Perbankan memainkan peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan, seperti pembiayaan investasi, penyedia likuiditas, penghimpun dana, dan masih banyak lagi, bank memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rohman, 2023). Dunia perbankan, tidak selalu semua berjalan lancar. Terkadang, bank juga bisa mengalami masalah keuangan atau financial distress yang membuat bank beroperasi dalam kondisi yang kurang menguntungkan.

Suatu organisasi atau individu mengalami kondisi keuangan yang melemah dan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar utang atau mengelola biaya operasional, disebut financial distress. Kondisi krisis keuangan disebabkan oleh kekurangan modal akibat penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, tabungan yang tidak mencukupi, dan pengelolaan kegiatan yang tidak efisien (Pangestu et al., 2023). Risiko kredit bank meningkat karena ada kemungkinan peminjam tidak akan mampu membayar kembali pinjaman yang dapat menyebabkan penurunan aset bank dan persaingan semakin ketat antar bank. Selain itu, jika bank tidak dapat bersaing dengan perbankan lainnya, mereka juga akan mengalami kerugian keuangan yang cukup besar. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut juga akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pada akhirnya, bisa mengalami kebangkrutan karena financial distress (Irawa & Suyanto, 2023).

Faktor pertama yang berpengaruh pada financial distress adalah kepemilikan manajerial, Terkait porsi penguasaan ekuitas yang dimiliki pihak proses pengorganisasian dan pengendalian sumber daya perusahaan. Adanya penguasaan kepemilikan manajerial, pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih ketat (Oktantyo & Fidiana, 2023). Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen sebagai pengelola aset perusahaan dengan pemegang saham, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Ayem & Prabowo, 2021). Faktor kedua yang berpengaruh pada financial distress adalah profitabilitas merupakan perbandingan yang diterapkan untuk mengevaluasi kapasitas entitas dalam menciptakan laba atau pendapatan selama jangka waktu tertentu (Irawa & Suyanto, 2023). Kemampuan menghasilkan laba sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena perolehan pendapatan digunakan ekspansi bisnis, pembayaran dividen, serta menarik investor baru. Profitabilitas ditaksir melalui Return on Assets (ROA), merupakan komparasi antara profit bersih dan total aset yang dikuasai oleh perusahaan (Detama & Laily, 2021). Demi menjaga kelangsungan usahanya perusahaan dituntut untuk memikirkan bagaimana cara untuk lebih menaikkan profitabilitasnya, karena profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang nantinya dapat meningkatkan perkembangan perusahaan (Safitri & Muniroh, 2023).

Leverage adalah elemen ketiga yang berkontribusi terhadap kondisi financial distress. Leverage menunjukkan seberapa tergantung lembaga pada pihak yang menyediakan dana untuk membiayai pembelian aset perusahaan. Leverage yang besar menunjukkan perusahaan memiliki ketergantungan tinggi dari pinjaman pihak ketiga untuk membiayai asetnya (Marulitua, 2021). Rinofah et al., (2021) mengatakan dengan menggunakan rasio leverage, manajer dapat memahami hubungan antara kewajiban perusahaan dan total modal asetnya. leverage menunjukkan seberapa banyak modal pribadi yang digunakan sebagai agunan untuk utang. Perusahaan perlu mengawasi rasio leverage dengan cermat untuk mencegah akumulasi utang yang berlebihan, yang dapat berujung pada risiko kebangkrutan saat jatuh tempo pembayaran (Candradevi & Alliyah, 2024). Tujuan dari leverage adalah untuk menentukan entitas kemampuan untuk membayar utang permanen. Entitas yang mampu mengemban tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban akan lebih baik dalam kinerjanya (Maulita & Dewi, 2023). Mengingat pentingnya kondisi financial distress, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan di masa depan.

Alasan perusahaan perbankan menjadi pilihan yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, karena perbankan menjadi salah satu lembaga pembiayaan yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui restrukturisasi kredit atau pembukaan jalur kredit baru, peran perbankan sangat dibutuhkan untuk membantu bisnis di berbagai sektor yang mengalami tekanan (Luthfiana & Dewi, 2023). Jika sektor perbankan mengalami kondisi financial distress maka akan mempengaruhi sektor ekonomi suatu negara. Adanya ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya dan perbedaan objek maka target dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi lebih lanjut pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020 hingga 2022.

TELAAH LITERATUR

Signaling Theory

Sudaryanti & Dinar, (2019) menjelaskan bahwa teori sinyal didasari oleh keyakinan bahwa manajemen perusahaan atau pihak internal memiliki pengetahuan lebih komprehensif tentang kesehatan perusahaan daripada pihak eksternal. Teori tentang sinyal bertujuan memberikan informasi kepada manajemen dan investor tentang situasi keuangan perusahaan, baik itu dalam bentuk sinyal yang mengindikasikan hal positif maupun negatif (Maulidia & Asyik, 2020). Sinyal dapat berupa data yang mengindikasikan perusahaan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya, menyampaikan informasi mengenai kondisi yang lebih positif dari perusahaan lain (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Sinyal diinterpretasikan sebagai tanda atau pesan yang disampaikan oleh perusahaan, khususnya oleh manajer, kepada pihak eksternal seperti investor. Sinyal tersebut bisa beraneka ragam bentuknya, mulai dari yang

dapat diamati secara langsung hingga yang memerlukan analisis mendalam untuk dipahami. Segala bentuk atau jenis sinyal yang disampaikan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu, dengan keyakinan bahwa pasar atau pihak luar akan menyesuaikan penilaian terhadap entitas bisnis. Salah satu informasi yang dapat dikeluarkan perusahaan untuk memberikan sinyal adalah melalui laporan keuangan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menemukan informasi yang akurat dan relevan tentang kinerja dan kesehatan bisnis. Perusahaan akan memberikan sinyal melalui informasi tentang perkembangan dividen dan harga saham. Melalui laporan keuangan, pihak eksternal akan menjadikan kondisi keuangan sebagai sinyal untuk mengetahui tingkat kemungkinan financial distress (Muafiroh & Hidajat, 2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

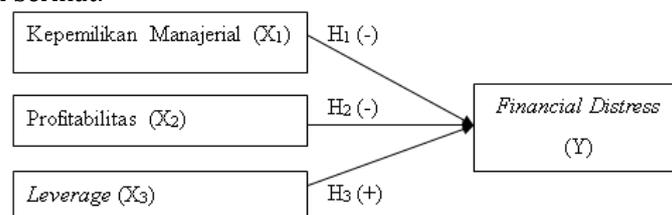
Kepemilikan manajerial terdiri dari ekuitas biasa yang dikuasai oleh anggota manajemen, berkontribusi langsung pada pengambilan keputusan (Darmiasih et al., 2022). Ketika terjadi kepemilikan manajerial tingkat pengawasan kebijakan yang akan diterapkan oleh manajemen menjadi lebih ketat. Apabila perusahaan mempunyai tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, risiko kesulitan keuangan akan menurun. Menurut teori signaling, kepemilikan manajerial yang tinggi, dianggap sebagai sinyal positif yang dapat memberikan informasi kepada pasar mengenai keyakinan manajer terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Pada penelitian Anjani & Taswan, (2023) searah dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan pada penelitian Oktantyo & Fidiana, (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan dampak positif signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hery, (2019) menjabarkan rasio profitabilitas mengukur suatu organisasi menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Keuntungan dari investasi angka penjualan suatu perusahaan berperan sebagai parameter yang dapat diterapkan untuk menganalisis prestasi manajerial (Nadziroh & Widodo, 2024). Dalam teori signaling, tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi perusahaan, karena memiliki tingkat keuntungan yang besar membuat investor cenderung melihatnya sebagai peluang investasi yang baik. Penelitian oleh Anjani dan Taswan (2023) mendukung bahwa profitabilitas menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap kondisi financial distress. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Oktantyo dan Fidiana (2023) memperlihatkan hasil yang kontras, tingkat profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress.

Jika mayoritas pendanaan perusahaan bersumber dari hutang, maka risiko financial distress perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Leverage yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan jumlah hutang, sehingga meningkatkan risiko kemungkinan gagal bayar. Perusahaan yang mengalami kondisi seperti itu dianggap memiliki kesehatan keuangan yang buruk dan rentan mengalami financial distress, sesuai dengan penjelasan (Antoniawati & Purwokohandoko, 2022). Teori signaling menunjukkan bahwa tingginya tingkat leverage dalam suatu perusahaan membawa risiko yang meningkat, dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor untuk melakukan investasi karena meningkatkan risiko terjadinya financial distress. Pada Penelitian Antoniawati & Purwokohandoko, (2022) mendukung bahwa pemanfaatan utang memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keadaan financial distress. Di sisi lain, kajian Irawa & Suyanto, (2023) mengindikasikan bahwa Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keadaan financial distress. Berdasarkan pengajuan hipotesis sehingga, kerangka pemikiran dari studi ini dapat diartikulasikan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE

Populasi

Populasi mencakup seluruh elemen dalam suatu area generalisasi, termasuk objek atau subjek pada jumlah serta karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti dijelaskan dan diambil putusan (Sugiyono, 2020). Jumlah keseluruhan yang menjadi fokus dalam kajian ini berfokus pada entitas keuangan yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022, dengan total 47 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah atau total populasi yang memiliki karakteristik tertentu dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Penelitian yang dilakukan, menerapkan strategi pemilihan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling. Terdapat 13 entitas perbankan yang menjadi unit analisis yang diterapkan dalam studi ini berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020 sampai 2022. Perusahaan harus memiliki status tercatat atau terdaftar di BEI untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan secara bertahap selama periode 2020-2022. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode tersebut dikecualikan dari sampel.
- c. Perusahaan perbankan yang mempunyai informasi yang komprehensif tentang parameter yang diimplementasikan dalam kajian ini yaitu, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan financial distress.

Jenis dan Sumber Data

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang menyajikan informasi dalam bentuk angka. Pendekatan ini dipilih supaya mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sehubungan dengan fokus studi ini. Data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang diakses oleh peneliti dari referensi yang telah tersedia sebelumnya, bukan dari pengumpulan data langsung. Data ini dapat berasal dari laporan penelitian, buku, artikel, jurnal, atau data statistik yang sudah diterbitkan oleh pihak lain (Muafiroh & Hidajat, 2023).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen laporan tahunan dari perusahaan perbankan selama periode 2020-2022 yang telah tersimpan dalam arsip.

Teknik Analisis Data

Kajian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis melalui penerapan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya data harus lolos pada uji asumsi klasik. Sasaran dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana satu proporsi dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (Ghozali, 2021).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Financial Distress (Y)	$Z = 6,56 Z1 + 3,26 Z2 + 6,72 Z3 + 1,05 Z4$	Syafri, (2019)
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	$KM = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Oktantyo & Fidiana, (2023)
Profitabilitas (X ₂)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Irawa & Suyanto, (2023)
Leverage (X ₃)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Antoniawati & Purwokohandoko, (2022)

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_KM	39	-8.15	3.41	-2.5125	2.59480
LN_Profitabilitas	39	.00	2.97	1.2319	.47185
LN_Leverage	39	-1.14	.03	-.2535	.21436
LN_FD	39	-2.12	2.03	.6083	.83276
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 mengindikasikan dari total 39 observasi, variabel kepemilikan manajerial dalam periode penelitian menunjukkan nilai terendah -8,15, nilai tertinggi 3,41, rata-rata (mean) tercatat pada -2,5125, dengan deviasi standar yang mencapai 2,59480. Proporsi profitabilitas, angka terendah tercatat 0,00, nilai tertinggi 2,97, rata-rata (mean) 1,2319, dan deviasi standar 0,47185. Sementara itu, variabel leverage selama periode penelitian memiliki angka minimum -1,14, maksimum 0,03, rata-rata (mean) -0,2535, dan deviasi standar 0,21436. Di sisi lain, variabel financial distress pada periode penelitian menunjukkan nilai minimum -2,12, maksimum 2,03, rata-rata (mean) 0,6083, dan deviasi standar 0,83276.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menyajikan temuan dari analisis normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) mengindikasikan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena angka signifikan $> 0,05$, bahwa data memiliki distribusi yang bersifat normal.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4 memaparkan hasil Pengujian autokorelasi melalui signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,052. Karena signifikannya $> 0,05$, ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_KM	0,774	1.291	Tidak ada gejala multikolinieritas
LN_PROFITABILITAS	0,878	1.139	Tidak ada gejala multikolinieritas
LN_LEVERAGE	0,870	1.150	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas terhadap parameter yang berdiri sendiri yang diimplementasikan dalam kajian ini. Karena semua nilai toleran dari variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* menunjukkan nilai > 0,10 serta angka VIF di bawah 10.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KM	0,577	Tidak terdapat heteroskedastisitas
PROFITABILITAS	0,062	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LEVERAGE	0,190	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Tidak ada heteroskedastisitas, karena seluruh parameter yang berdiri sendiri menunjukkan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,602

Sumber: Data Diolah, 2024

Tiga Parameter yang berdiri sendiri kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage dapat memberikan kontribusi 60,2% pada variasi *financial distress*, dengan *Adjusted R square* sebesar 0,602. Sebaliknya, komponen lain yang tidak diakomodasi dalam kerangka kajian ini mempengaruhi 39,8%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Uji regresi Linier Berganda

Variabel	B	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,211		
LN_KM	-0,169	0,000	H ₁ Diterima
LN_PROFITABILITAS	-0,293	0,138	H ₂ Ditolak
LN_LEVERAGE	-2,984	0,000	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2024

$$FINANCIAL DISTRESS = -0,211 - 0,169 KM - 0,293 ROA - 2,984 DAR + e$$

Konstanta sebesar -0,211 menunjukkan jika variabel independen dianggap tetap, maka angka *financial distress* adalah -0,211. Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial -0,169 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial dapat mengurangi kondisi *financial distress* sebesar 0,169. Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar -0,293 mengindikasikan bahwa setiap pertambahan satu satuan dalam profitabilitas akan mengurangi kondisi *financial distress* sebesar 0,293. Sementara itu, koefisien regresi untuk *leverage* (DAR) sebesar -2,984 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan penurunan dalam keadaan *financial distress* sebesar 2,984.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

Temuan uji hipotesis pertama memberikan indikasi kepemilikan manajerial menunjukkan signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ dengan koefisien negatif, sehingga H₁ pada ranah studi ini diterima. Artinya, jika peningkatan kepemilikan manajerial akan secara signifikan mengurangi kondisi *financial distress*. Peningkatan kepemilikan manajemen mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitasnya, sehingga risiko kebangkrutan dapat berkurang (Anjani & Taswan, 2023). Entitas perbankan

yang dipimpin oleh manajer dengan kepemilikan saham yang lebih besar dapat dipandang lebih stabil oleh investor dan nasabah, yang meningkatkan kepercayaan dan menarik lebih banyak investasi serta simpanan. Menurut paradigma sinyal, fenomena ini berpotensi memancarkan indikasi yang menguntungkan bagi para pemodal, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anjani & Taswan (2023) dan Fiolina et al., (2024), yang mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Temuan uji hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,138 < 0,05$ dengan koefisien negatif, menegaskan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap financial distress, yang menjadikan H2 dalam kajian ini ditolak. Mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan profitabilitas, berpotensi untuk menekan kemungkinan terjadinya financial distress, pengaruhnya relatif kecil. Taraf profitabilitas tinggi, semakin menipis peluang entitas korporasi terjatuh dalam financial distress. Bahkan jika laba entitas bisnis menurun, selama perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan menutupi biaya lainnya melalui dana internal atau eksternal, yang memiliki kapasitas untuk memberikan sinyal positif untuk kepentingan para pemodal dalam melakukan alokasi dana. Pemahaman profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan stabilitas financial. Bagi praktisi perbankan diharuskan tidak hanya fokus pada profitabilitas tetapi juga pada manajemen risiko kredit, suku bunga, dan likuiditas, serta kepatuhan terhadap regulasi. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk meningkatkan cadangan atau diversifikasi risiko sehingga mendorong perbankan untuk lebih memperhatikan ketahanan risiko daripada sekedar mengejar keuntungan jangka pendek. Penemuan ini sejalan dengan kajian yang diadakan oleh Antoniwati & Purwokohandoko (2022) dan Dahruji & Muslich, (2022), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas menunjukkan efek yang negatif namun tidak signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Temuan uji hipotesis ketiga mengindikasikan leverage memiliki signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dengan koefisien negatif, sehingga H3 kajian ini ditolak. Artinya bahwa peningkatan leverage akan secara signifikan menurunkan keadaan financial distress. Tingginya leverage (debt to asset ratio) tidak selalu menunjukkan adanya peluang besar untuk terjadinya financial distress, peluang tersebut bisa saja rendah. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memanfaatkan utang untuk membeli aset, memenuhi kebutuhan operasional, dan membiayai pembaruan aset yang berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Irawa & Suyanto, 2023). Leverage yang dikelola dengan baik dengan memanfaatkan dana tambahan untuk memperluas basis pinjaman dan investasi, yang dapat meningkatkan pendapatan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, bank lebih mampu memenuhi kewajiban utang, sehingga risiko financial distress menurun, jika leverage digunakan secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Praktisi perbankan juga perlu memastikan bahwa leverage digunakan untuk memperluas layanan keuangan dan mendukung pertumbuhan kredit yang sehat. Hal ini dapat menghasilkan indikasi sinyal yang menguntungkan bagi para pemodal, yang berpotensi memperkuat kepercayaan mereka untuk menanamkan modal di entitas bisnis tersebut. Hasil studi ini searah dengan analisis yang dilaksanakan oleh Irawa & Suyanto (2023) dan Jannah et al., (2021), yang menunjukkan bahwa leverage berperan memberikan dampak negatif yang signifikan sehubungan dengan financial distress.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada informasi pemaparan temuan yang diperoleh dari investigasi ini, disimpulkan bahwa aspek kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan berkenaan dengan kondisi financial distress yang dihadapi oleh institusi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022. Fenomena ini mengindikasikan peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi tingkat financial distress. Sebagai perbandingan, variabel profitabilitas mengindikasikan pengaruh negatif yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap financial distress, yang menandakan peningkatan

profitabilitas entitas bisnis tidak memiliki dampak atau hanya menyumbangkan efek yang relatif minim pada situasi financial distress. Sementara itu, variabel leverage berpengaruh negatif yang signifikan sehubungan dengan financial distress, menunjukkan peningkatan leverage dapat menurunkan financial distress, perusahaan dapat menggunakan pendanaan utang untuk mengelola asetnya dengan lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan karena hanya menggunakan data selama 3 tahun, yaitu dari 2020 hingga 2022, serta hanya melibatkan 3 variabel independen. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu penelitian, mengintegrasikan variabel tambahan lain yang relevan dalam konteks financial distress, akibatnya, hasil yang dicapai dapat ditentukan menjadi semakin kuat. Selain itu, perluasan sampel perusahaan dan mencakup objek lain seperti sektor makanan dan minuman, manufaktur, transportasi, dan sebagainya juga disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., & Taswan. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2129–2141.
- Antoniawati, A., & Purwokohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10 (1), 28–38.
- Ayem, S., & Prabowo, A. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 68–83.
- Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 281–291.
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *JURNAL KHARISMA*, 4 (1), 129–140.
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–16.
- Fiolina, A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Irawa, F., & Suyanto, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 128–140. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.283>
- Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(1), 14–23.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akunansi*, 10(1), 364–377.
- Marulitua, AK., MBA., CPA., CA., S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>

- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 196–220.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 432–445.
- Muafiroh, C. P., & Hidajat, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 136–155.
- Nadziroh, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS KEWIRAUSAHAAN*, 11(2).
- Oktantyo, M. I., & Fidiana. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–15.
- Pangestu, H. A. A., Indriasih, D., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Karakter Eksekutif, Thin Capitalization dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 154–167.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Rohman, A. (2023). *Peran Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia saat ini?* Faculty of Economics and Business. <https://feb.ub.ac.id/peran-perbankan-dalam-perekonomian-indonesia-saat-ini/>
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 446–458.
- Siregar, A. T. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Investasi di KCU Bank 9 Jambi*. <http://repository.unja.ac.id>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafri, S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.